

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis dimana saat ini sedang mengalami era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin meningkat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan pengembangan dan pengelolaan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Industri manufaktur sebagai industri terbesar dengan jumlah perusahaan sebanyak lebih dari 100 perusahaan yang terdiri atas beberapa sub sektor, mendominasi sekitar 60% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama dalam mengelolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif . Hal ini mengakibatkan perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham untuk memaksimalkan nilai perusahaannya sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan juga sebagai kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan sangat penting di dalam suatu perusahaan karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya apakah saham tersebut

overvalued atau *undervalued*, makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.

Nilai perusahaan dapat dinilai dari likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo . Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan

menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan semakin rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2012) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga diungkapkan oleh Prisilia (2013) dan Ulupui (2005) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam akuntansi keuangan, Likuiditas atau kewajiban didefinisikan sebagai kewajiban entitas yang timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu, penyelesaiannya dapat mengakibatkan transfer atau penggunaan aset, penyediaan layanan atau manfaat ekonomi lainnya di masa depan seperti jenis-jenis aset.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan

berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, ROA dipilih sebagai indikator dalam pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dalam upayanya memperoleh laba yang menjadi tujuan utama, hal yang dilakukan perusahaan adalah dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Dengan indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROA tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan ROA, semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru. *Return On Assets* dihitung dengan membagikan laba setelah pajak dengan total asset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Shun (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hermuningsih (2013), Susanto (2016), Riaz dan Qasim (2016), Purwohandok (2017), Tui *et al.* (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Kusuma (2012) dan Fitriani (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis mencoba untuk meneliti kembali. Dimana penelitian ini direplikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monalisa S.M dan Etty Herijawati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel yang sama seperti Likuiditas dan Profitabilitas, sedangkan yang membedakannya adalah, dalam penelitian ini peneliti mengukur Profitabilitas dengan (ROA) sedangkan peneliti sebelumnya mengukur Profitabilitas dengan (ROE) dan peneliti mengukur Nilai Perusahaan dengan (PBV) sedangkan peneliti sebelumnya mengukur Nilai Perusahaan dengan (Rasio Tobin's Q), dengan alasan peneliti ingin meneliti variabel tersebut menggunakan rumus yang berbeda dan mengetahui pengaruhnya. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya penelitian terdahulu lain juga mengatakan Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga Penulis tertarik dan fokus untuk meneliti bagaimana pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya, peneliti mengambil sampel pada tahun 2017

sampai 2019 dengan alasan bahwa untuk melihat gambaran hasil dari jumlah sampel yang berbeda dari penelitian terdahulu dan untuk menemukan informasi terbaru seputar laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan meneliti pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019?

2. Untuk memperoleh bukti empiris dan meneliti pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi pengguna laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengambil keputusan khususnya pada pemangku kepentingan (stakeholders).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak stakeholder. Kapasitas investasi yang berbeda dapat menyebabkan adanya asimetri informasi, antara manajemen perusahaan dengan pihak stakeholder. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan harus lengkap, relevan dan akurat. Informasi tersebut diberikan oleh manajer kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Suatu informasi sangat diperlukan oleh para investor dan pelaku bisnis karena informasi berguna untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan.

Menurut Jama'an dalam Listiana Nourma :

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.¹

¹ Listiana Nourma, **Likuiditas Pasar dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan**, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Vol.1, No. 1, 22 Agustus 2011, hal 29.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Ketika pengungkapan informasi semua pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Manajemen perusahaan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik (*good news*). Apabila informasi tersebut adalah sinyal baik dan memberikan dampak positif bagi investor, maka investor akan melakukan transaksi dengan investor lain. Namun sebaliknya, apabila informasi tersebut adalah sinyal buruk dan memberikan dampak negatif bagi investor, maka investor tidak akan berminat untuk melakukan transaksi dengan investor lain. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham. *Teori Sinyal* menyatakan bahwa :

Hasnawati dalam Helmi mengemukakan :

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. ²

Brigham dan Houston dalam Helmi mengemukakan :

Peningkatan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. ³

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor akan suatu perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan juga terkait dengan bagaimana cara pengelolaan bisnis perusahaan, kebijakan, etika bisnis, dan kondisi lingkungan kerja perusahaan. Bagi seorang investor akan tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut relatif tinggi.

Nilai perusahaan merupakan indikator terpenting dalam mencerminkan kondisi sebuah perusahaan yang telah dicapai dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan

² Yulianto Helmi, et.al., **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening**, Skripsi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol 1, No.1, 21 September 2018, hal. 33.

³ **Loc.Cit**, hal. 34.

sebagai bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.

Menurut Silvia Indrarini, mengemukakan pengertian tentang nilai perusahaan :

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.⁴

Nilai perusahaan akan mencapai titik maksimal jika dikelola oleh manajemen yang berkompeten dibidangnya, nilai perusahaan dapat menggambarkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Menurut Silvia indrarini :

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.⁵

Muvidha dalam Helmi :

Nilai perusahaan yang baik, yaitu mempunyai kinerja dan prospek yang bagus, maka investor pasti bersedia membayar lebih untuk membeli sahamnya. Jadi secara sederhana nilai perusahaan dapat diartikan sebagian harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan.⁶

⁴ Silvia Indrarini, **Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governace dan Kebijakan Perusahaan)**, Scopindo Media Pustaka, 2019, hal.1.

⁵ **Ibid**, Hal.3.

⁶ Yulianto Helmi, et.al., **Op.Cit.** Hal 33.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor yang menanam dananya di perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham. Bursa efek Indonesia sebagai wadah penting yang berguna bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Bursa efek merupakan wadah penting dalam perkembangan ekonomi.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang bersedia dibayar pembeli jika seandainya perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian pengukuran nilai perusahaan menjadi penting untuk menentukan nilai yang wajar. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Jika harga saham tinggi investor awal enggan melepas sahamnya kepada investor lain meskipun banyak permintaan yang datang.

2.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebutkan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio

penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Menurut Salvator dalam Meilia nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan harga sahamnya ada beberapa istilah diantaranya adalah :

1. ***Price to Book Value (PBV)***

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2. ***Market to Book Ratio (MBR)*** adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

3. ***Market to Book Assets*** yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar asset dengan nilai buku asset.

4. ***Market Value of Equity (MVE)*** yaitu nilai pasar equitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar equitas adalah jumlah equitas (saham beredar) dikali dengan harga perlembar equitas.

5. ***Enterprise Value (EV)*** yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.

6. ***Price Earning Ratio (PER)***

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh

earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

7. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.⁷

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), PBV adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku suatu perusahaan.

Menurut Husnan, dalam Desi :

PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku. Penilaian perusahaan yang baik menurut PBV adalah perusahaan yang memiliki rasio di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya.⁸

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek

⁷ Fajriyati Meilia, **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**, Jurnal ekonomi, Vol 1, No.2, 12 Juli 2019, hal. 11.

⁸ Desi Ratu, et.al., **Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi**, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.1, No. 1, 15 Maret 2019, hal. 23.

perusahaan termasuk utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. Pada saat mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan likuiditas, semakin tinggi nilainya menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik pula. Alasannya, saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kesempatannya untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin terbuka lebar. Lembaga keuangan, pemasok, hingga kreditur pasti cenderung memilih perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk ‘menyimpan’ dana yang dimiliki. Jadi, likuiditas yang dimiliki perusahaan ini memegang peran yang amat penting dalam menunjukkan kinerjanya serta menjadi target investasi para investor.

Menurut Handono :

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun, hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek.⁹

⁹ Handono Mardiyanto, **Inti Sari Manajemen Keuangan**, Grasindo, Jakarta, 2009, Hal.100.

2.3.2 Manfaat dan Peran-Peran Likuiditas

Manfaat dari mengetahui tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah untuk membantu proses analisis serta interpretasi kondisi keuangan jangka pendek. Jadi, dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan saat diketahui ada hal yang membuat kinerja bisnis kurang maksimal dan efisien.

Dan untuk peran-peran likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Media untuk Melakukan Kegiatan Operasional Bisnis

Peran pertama dari likuiditas adalah sebagai media untuk melakukan kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Likuiditas juga dapat menjadi alat atau data untuk mengantisipasi keperluan dana yang secara tiba-tiba muncul dan mendesak perusahaan untuk melunasinya dengan segera.

2. Dapat Memudahkan Perusahaan di Bidang Lembaga Keuangan

Peran kedua adalah untuk memudahkan perusahaan di bidang lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman maupun penarikan dana oleh nasabah. Dengan begitu, nasabah tidak perlu direpotkan oleh perusahaan karena dana yang diminta tidak bisa cari dengan cepat.

Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat dijadikan sebagai acuan pada tingkat fleksibilitas perusahaan. Tingkat fleksibilitas perusahaan ini kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kerjasama investasi maupun usaha lainnya yang dapat menguntungkan. Saat likuiditas dirasa kurang memuaskan, perusahaan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bukti perlunya upaya perbaikan atas kinerja yang dimiliki selama ini. Perusahaan

pun mampu menganalisa keputusan bisnis apa yang dirasa kurang perlu atau merugikan dengan keputusan bisnis lainnya yang lebih menguntungkan. Pihak manajemen perusahaan juga menjadi lebih mampu untuk memeriksa efisiensi atas modal kerja yang dimiliki.

2.3.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Secara sederhana, rasio likuiditas diartikan sebagai rasio pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggungan atau melunasi utang jangka pendek yang dimiliki. Nilai pada rasio likuiditas inilah yang menjadi tolok ukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan tersebut. Jika bisa membayar kewajiban jangka pendek, maka perusahaan tersebut bisa dibilang likuid. Sebaliknya, jika tidak mampu melunasi segala kewajibannya, perusahaan tersebut disebut ilikuid dan perlu diwaspadai kinerja bisnisnya.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas dalam usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio Likuiditas terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

1. Rasio Cepat

Rasio cepat disebut juga *Quick Ratio*. Rasio ini digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara cepat dengan membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dalam merumuskan rasio cepat, hal-hal yang diperhitungkan antara lain pinjaman jangka pendek, utang dagang, utang pajak penghasilan, utang kartu kredit dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan aset lancar yang dihitung antara lain uang tunai, investasi yang likuid, dan piutang. Dalam rasio ini inventaris tidak dimasukkan ke dalam aset karena dianggap sulit untuk dikonversi menjadi uang tunai.

2. Rasio Kas

Rasio ini membandingkan *cashflow* dengan tagihan yang harus dibayar. Rasio kas sangat penting untuk mendeteksi tanda merah atau bahaya yang mengancam perusahaan. Perputaran kas yang rendah merupakan penyebab utama kegagalan bisnis kecil. Rasio kas dengan jumlah kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

3. Margin Laba bersih

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan persentase sisa pendapatan setelah dikurangi biaya produksi, bunga dan pajak. Banyak investor yang menilai perusahaan dari rasio margin laba bersihnya. Hal ini dikarenakan *net profit margin* dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk manajemen pengeluaran dan mengonversi sisa menjadi profit.

4. Laba kotor pada penjualan bersih

Labanya kotor pada penjualan bersih atau *gross profit on net sales* sangat berguna untuk perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang. Rasio ini dapat membantu menghitung berapa mark up rerata harga barang agar dapat menutupi biaya pengeluaran dan menghasilkan keuntungan. Labanya kotor yang lebih rendah dari rerata menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah, misalnya harga produk terlalu rendah.

5. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan atau *inventory turn over ratio* menunjukkan berapa kali persediaan atau barang inventaris dikonversi menjadi penjualan selama periode waktu tertentu. Investor sering menilai likuiditas perusahaan dari rasio ini karena inventaris merupakan salah satu aset terbesar yang dilaporkan di dalam neraca keuangan.

2.3.4 Pengukuran Likuiditas

Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan komponen pada neraca. Komponen tersebut meliputi jumlah aktiva lancar dan pasiva lancar atau utang jangka pendek. Proses pengukuran likuiditas juga bisa dilakukan dengan berkala dalam beberapa periode akuntansi agar terlihat perkembangannya.

Berikut Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi 5 jenis, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Yang dimaksud dengan rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban serta utang lancar. Dengan mengukur rasio likuiditas ini, perusahaan mampu mengetahui jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Cara untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki rasio lancar yang sehat atau tidak sebenarnya cukup mudah. Saat jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah utang lancar, artinya perusahaan tersebut memiliki rasio lancar yang baik dan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajibannya.

2. Rasio Cepat

Lanjut ke penjelasan tentang rasio cepat, rasio likuiditas jenis ini merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Menggunakan aktiva lancar, rasio cepat dapat menunjukkan apakah perusahaan masih perlu memperhitungkan persediaan. Pasalnya, persediaan yang dimiliki perusahaan biasanya membutuhkan waktu lama untuk diproses menjadi uang ketimbang jenis aset lainnya.

Komponen pada rasio cepat ini meliputi piutang serta surat berharga. Hal ini berarti jika rasio cepat perusahaan semakin tinggi, kondisi keuangannya juga semakin sehat. Artinya, perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan lebih mudah.

3. Rasio Kas

Macam yang ketiga adalah rasio kas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan uang kas yang dimiliki. Contoh kas perusahaan yang diperhitungkan dalam rasio ini adalah dana kas dan setara kas, seperti rekening giro. Ketika rasio kas ini menunjukkan perbandingan 1:1 atau lebih besar, itu berarti perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan kondisi keuangan yang baik.

4. Rasio Perputaran Kas

Selanjutnya adalah rasio perputaran kas yang menunjukkan angka relatif antara jumlah penjualan dengan modal kerja. Hal yang termasuk sebagai modal kerja adalah semua komponen pada aktiva lancar yang dikurangi dengan jumlah utang lancar.

Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi angka penjualan dengan modal kerja bersih. Melalui rasio ini, perusahaan mampu mengetahui seberapa tinggi penjualan atau keuntungan yang didapatkan dari pengeluaran untuk modal kerjanya.

5. Rasio Modal Kerja

Terakhir, rasio modal kerja pada total aset menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dari jumlah aktiva serta posisi modal kerja. Cara menghitung rasio ini adalah dengan mengurangi total aset saat ini dengan liabilitas dan membaginya dengan jumlah aset.

Menurut Subramanyam :

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.¹⁰

Rasio likuiditas antara lain adalah *Current Ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Analisis rasio likuiditas ini sering digunakan oleh kreditor untuk menganalisis pemberian kredit. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal. Salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang dan pinjaman) dengan menggunakan aset lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya. *Current assets* atau aset lancar adalah suatu harta yang diharapkan dapat direalisasi menjadi uang kas dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian. Golongan utama *current assets* antara lain kas, setara kas, efek, piutang, derivatif, persediaan, dan beban di beban dibayar di dimuka. *Current Liabilities* atau kewajiban jangka pendek adalah suatu kewajiban (misal berupa hutang usaha ataupun hutang bank) yang jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian.

Subramanyam & Wild merumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}^{11}}$$

¹⁰ Subramanyam, K.R, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hal. 42.

¹¹ **Loc Cit**, hal. 44.

Tingginya *Current Ratio* menggambarkan bahwa kemampuan *current asset* dalam menanggung kewajiban lancarnya baik. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan uang kas yang berlebihan. Meskipun *Current Ratio* yang tinggi terlihat baik bagi kreditor, namun dari sudut pandang investor kurang menguntungkan karena aktiva tidak digunakan dengan efektif.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan :

Bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan , aset, dan modal saham tertentu.¹²

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba sebagai timbal balik pemegang saham akan mendapat dividen.

¹² Husnan, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, AMP, YPKN, Jurnal Analisis Pengaruh, 2001, hal 37.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan yang akan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.4.2 Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Ratio

Gross profit ratio adalah rasio yang membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. Ini menunjukkan berapa banyak penghasilan bisnis, dengan

memperhitungkan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Rasio margin laba kotor yang tinggi mencerminkan efisiensi yang lebih tinggi dari operasi inti, yang berarti masih dapat menutupi biaya operasi, biaya tetap, dividen, dan depresiasi, sementara juga memberikan laba bersih kepada bisnis. Untuk mendapatkan Marjin Laba Kotor, kita perlu mendapatkan dulu hasil Laba Kotornya, Laba Kotor atau Gross Profit adalah Total pendapatan penjualan yang dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP). Sesudah mendapatkan Laba Kotor atau *Gross Profit*, selanjutnya adalah membagi Laba Kotor (*Gross Profit*) tersebut dengan total Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*).

2. Margin EBITDA

EBITDA adalah singkatan *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, dan Amortization* atau Penghasilan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi. Ini mewakili profitabilitas perusahaan sebelum memperhitungkan item non-operasional seperti bunga dan pajak, serta item non tunai seperti depresiasi dan amortisasi. Manfaat dari menganalisis margin *EBITDA* perusahaan adalah mudah untuk membandingkannya dengan perusahaan lain karena tidak termasuk biaya yang mungkin fluktuatif atau agak diskresioner.

3. Margin Keuntungan Operasional

Marjin laba operasional adalah rasio melihat penghasilan sebagai persentase dari penjualan sebelum beban bunga dan pajak penghasilan dikurangkan. Perusahaan dengan margin laba operasi yang tinggi umumnya lebih siap untuk membayar biaya tetap dan bunga atas kewajiban, memiliki peluang

lebih baik untuk bertahan dari perlambatan ekonomi, dan lebih mampu menawarkan harga yang lebih rendah daripada pesaing mereka yang memiliki margin laba lebih rendah.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih atau *Net profit margin (NPM)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan dan membaginya menjadi pendapatan total. Ini memberikan gambaran terakhir tentang seberapa menguntungkan perusahaan setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak, telah diperhitungkan. Alasan untuk menggunakan margin laba bersih sebagai ukuran profitabilitas adalah karena memperhitungkan semuanya. Rumus NPM adalah $1 - (\text{Beban} / \text{Penjualan Neto})$.

5. Margin Arus Kas

Margin arus kas adalah rasio yang menyatakan hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dan penjualan yang dihasilkan oleh bisnis. Karena dalam rumusnya menghitung margin arus kas berhubungan dengan penghitungan NPM atau net profit margin. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi kas. Semakin tinggi persentase arus kas, semakin banyak uang tunai yang tersedia dari penjualan untuk membayar pemasok, dividen, utilitas, dan utang layanan, serta untuk membeli aset modal. Rumus margin arus kas adalah $\text{Arus kas Arus} = \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi} / \text{Penjualan Bersih}$.

2.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan banyaknya cara dalam menilai profitabilitas, maka terdapat perbedaan dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam menentukan profitabilitas. Tidak ada keharusan untuk menyamakan metode menghitung profitabilitas karena yang tujuan utamanya adalah mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal pada masing-masing perusahaan.

Selanjutnya Menurut Samosir Hendrik :

***Return on Assets* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) terhadap total asset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan.¹³**

Return on Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin meng evaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

¹³ Hendrik Samosir, **Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**, Jurnal Of Business Studies, Vol.2 No.1, 2017, hal. 77.

Bigham dan Houston dalam bukunya menjelaskan bahwa pengembalian atas total aktiva dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis*)¹, Bonar M Sinaga**), dan Hendro Sasongko***) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan” Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROA dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROA jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROA dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman” Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Selin, Sri Murni dan Victoria (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Etty (2016) tentang “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai signifikansi 0,654, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 1,479 dan nilai signifikansi 0,029 sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,990 dan nilai signifikansi 0,077. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,260 atau 26,60% dan sisanya 73,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Ilham Thaib (2017) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan

bukti empiris pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi sampel adalah perusahaan angkutan laut umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Penentuan Sampel dengan *purposive sampling method*. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu penelitian Nugraha dan Putu (2016) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah khususnya untuk menguji pengaruh kebijakan likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Ringkasan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ignatius, Bonar dan Hendro (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel independen: Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas	bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba.
I Gusti dan Ni Putu (2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas.	profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
Selin, Sri murni dan Victoria (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.	profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
Monalisa dan Ety (2016)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : Likuiditas dan Profitabilitas	likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

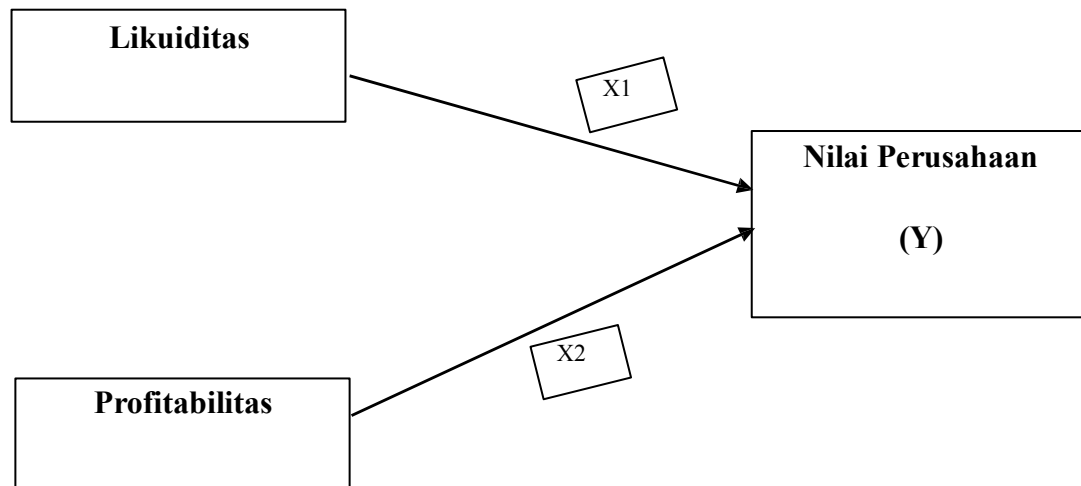
	Di Bursa Efek Indonesia).		
Ilham Thaib (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : Profitabilitas dan Likuiditas.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Nugraha dan Putu (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.	likuiditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Diolah (2021)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi (variabel dependen) nilai perusahaan cukup banyak. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dua faktor yang dianalisis tersebut adalah Likuiditas dan Profitabilitas. Untuk itu ditetapkan bahwa variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan, dan variabel independen (X) adalah Likuiditas dan Profitabilitas.

Maka kerangka berpikir yang dapat digambarkan dari uraian diatas adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : diolah, 2021

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan yang telah dituliskan di atas, maka peneliti akan mencoba mengetahui pengaruh dari Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba Perusahaan.

2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul ketika tingkat likuiditas yang tinggi dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini karena para investor memiliki kepercayaan kalau

perusahaan kinerjanya cukup baik sehingga mampu meningkatkan harga saham yang diikuti pula dengan peningkatan nilai perusahaannya.

Menurut Anggraini :

Bahwa likuiditas yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.¹⁴

Mahendra dalam Dalam penelitian I Gusti :

Mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga diungkapkan oleh Prisilia (2013) dan Ulupui (2005) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.¹⁵

Monalisa dan Ety meneliti bahwa :

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai signifikansi 0,654.¹⁶

Selanjutnya penelitian Noverina :

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pembahasan menunjukan bahwa likuiditas lancar berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,587 yang dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh likuiditas lancar terhadap laba perusahaan sebesar 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya.¹⁷

¹⁴ Anggraini, **Juara Ilmu Ekonomi dan Bisnis**, E-Jurnal Manajemen, Vol. 2, No. 2, 2012, hal. 380-393.

¹⁵ I Gusti, et al, **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman**, E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana Bali, Vol. 8, No. 4, 2019, hal.2306.

¹⁶ Monalisa dan Ety, **Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, Universitas Buddhi Dharma Banten, Vol. 8, No. 2, 2016, hal 1.

¹⁷ Noverina, **Pengaruh Liabilitas Lancar Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Adhi Karya**, Skripsi Ekonomi dan bisnis, Politeknik Negeri Lampung, 26 Agustus 2019, hal.1.

Penelitian Selin, Sri dan Victoria meneliti bahwa :

Secara simultan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”¹⁸.

Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil operasional yang dijalankannya. Profitabilitas dapat digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan mendatang. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat pengembalian kepada investo, karena besarnya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham berdasarkan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Semakin besar keuntungan suatu perusahaan maka mencerminkan kinerja perusahaan yang semakinbaik, karena manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang besar.

Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa sinyal positif mengenai profitabilitas perusahaan akan menarik keinginan investor untuk mempercayai perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menginvestasikan

¹⁸ Selin, et al, **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 3, 3 Juli 2018, hal. 1108.

dananya pada perusahaan tersebut akan meningkatkan harga saham dan mendorong naiknya nilai perusahaan.

Menurut Monalisa dan Etty :

Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 1,479 dan nilai signifikansi 0,029.¹⁹

Menurut Ilham Thaib :

Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁰

Menurut Meidiawati dalam I Gusti :

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.²¹

Hasil penelitian I Gusti :

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.²²

¹⁹ Monalisa dan Etty, **Op. cit.**, Hal 1

²⁰ Ilham Thaib, **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening**, Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 01 Januari 2017, hal. 32.

²¹ I Gusti, et.al., **Op. cit.**, Hal.10.

²² **Loc. Cit**, hal.1.

Selanjutnya hasil penelitian Selin :

Secara simultan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.²³

Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

²³ **Loc. Cit**, hal.13